Volume 13 Issue 1 Pages 71-79
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/99867
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v13i1.99867

Jurnal Kumara Cendekia
https://jurnal.uns.ac.id/kumara
ISSN: 2338-008X (Print) 2716-084X (Online)

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PILAR INDONESIA *HERITAGE FOUNDATION* (IHF) ANAK USIA DINI

Siti Nurul Aprida*, Nur Istiana Makarau, Yanita Nurhasanah
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI La Tansa Mashiro, Indonesia
Corresponding author: siti.nurul.aprida@unilam.ac.id

ABSTRAK
Pendidikan karakter anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan. Namun, dalam membentuk sikap anak menjadi pribadi yang baik perlu diperhatikan bahwa anak kecil belum banyak mengetahui bagaimana berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Oleh karena itu, pendidikan harus mengembangkan karakter anak melalui pendidikan karakter sejak dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter anak RA Al-Qudwah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek berusia 3-4 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan karakter dalam pilar IHF dilakukan menggunakan konsep *knowing*, *feeling*, dan *acting* yang dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari dimulai dari anak datang ke sekolah, kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Karakter yang baik didukung oleh pengetahuan yang baik, keinginan untuk berbuat baik, dan perbuatan yang baik. Selain itu dukungan yang baik dari keluarga, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mendidik karakter anak sejak dini.
Kata Kunci: Pendidikan karakter; Indonesia heritage foundation; anak usia dini

ABSTRACT
Early childhood character education is an effort to shape children's behavior from birth to six years old through stimulation. However, young children are still learning socially acceptable behavior, making it essential to develop their character through early character education. This study aims to examine the implementation of character education at RA Al-Qudwah. A qualitative research method was used, with subjects aged 3–4 years. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, which were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that character education at RA Al-Qudwah follows the IHF pillars using the knowing, feeling, and acting approach. This is implemented through daily routines, from arrival at school, opening activities, core activities, and closing activities. Good character is supported by knowledge of good behavior, the desire to do good, and consistent good actions. Additionally, strong support from families, parents, the community, and the government plays a crucial role in successfully fostering children's character from an early age.
Keywords: character education; Indonesia heritage foundation; early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di masyarakat sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan merupakan suatu faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa dan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus (Purwanti, 2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang belakangan ini mulai semarak digalakkan sebenarnya merupakan pendidikan pascanatal yang sudah dikenalkan dalam ajaran Islam. Karena itu, tak heran bila undang-undang menyebutkan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun

Volume 13 Issue 1 Pages 71-79
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/99867
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v13i1.99867

yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Terdapat pepatah yang mengatakan bahwa mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti menulis di atas batu yang akan terus membekas sampai usia tua.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Masa usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang (Hasanah et al., 2022; Huliyah, 2021; Kusumastuti, 2020; Nuraeni, 2020). Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis (Amilda, 2017; Rezki, 2021; Susilawati, 2020; Wahyuni & Putra, 2020). Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Namun, dalam membentuk sikap anak menjadi pribadi yang baik perlu diperhatikan bahwa anak kecil belum banyak mengetahui perilaku yang dapat diterima secara sosial. Oleh karena itu, pendidikan harus mengembangkan karakter anak melalui pendidikan karakter sejak dini.

Permasalahan karakter pada anak usia dini dapat mencakup berbagai aspek yang memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan perilaku mereka. Beberapa permasalahan yang sering muncul pada anak usia dini meliputi: (1) Kurangnya empati dan kepedulian sosial; anak-anak yang belum mengembangkan empati bisa kesulitan memahami perasaan orang lain dan cenderung egois dalam berinteraksi. Ini bisa menyebabkan kesulitan dalam membentuk hubungan sosial yang sehat; (2) Kurangnya disiplin dan tanggung jawab pada usia dini; anak-anak perlu belajar mengenai disiplin dan tanggung jawab. Jika mereka tidak diberi batasan yang jelas atau tidak terbiasa dengan rutinitas, mereka bisa mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan atau menyelesaikan tugas; (3) Ketergantungan yang berlebihan pada orang tua atau pengasuh; beberapa anak mungkin sangat bergantung pada orang tua atau pengasuh untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang menghambat perkembangan kemandirian dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri; dan (4) Perilaku negatif dan Perlawanan terhadap Otoritas; anak-anak bisa mulai menunjukkan perilaku negatif, seperti menentang aturan atau berperilaku tidak sopan, terutama ketika mereka belajar menguji batasan atau mencoba mengekspresikan kehendak mereka. Penting untuk mengidentifikasi masalah karakter sejak dini dan memberikan pembelajaran serta pengasuhan yang mendukung pengembangan karakter positif pada anak, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pembelajaran melalui teladan orang tua, lingkungan sekolah, dan interaksi sosial sangat berperan dalam membentuk karakter anak (Farantika et al., 2023; Wahyuni & Putra, 2020). Secara keseluruhan, masalah pendidikan karakter pada anak usia dini muncul karena berbagai faktor yang saling berinteraksi. Meskipun tantangannya besar, pendidikan karakter pada usia dini tetap menjadi prioritas untuk memastikan anak-anak tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian yang kuat, sikap sosial yang baik, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan bijaksana.

Indonesia Heritage Foundation (IHF) adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan, khususnya dalam membangun karakter anak sejak usia dini. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui program berbasis nilai-nilai moral dan karakter yang kuat. IHF dikenal luas karena konsepnya dalam menerapkan pendidikan berbasis karakter, terutama melalui pendekatan yang disebut *Character-based Education* (CBE) (Aviratri

Volume 13 Issue 1 Pages 71-79
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/99867
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v13i1.99867

& Syahputri, 2024). Program ini telah diterapkan di berbagai sekolah dan lembaga pendidikan di Indonesia untuk membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang tinggi. IHF merupakan organisasi yang berkomitmen untuk membangun karakter anak melalui pendidikan berbasis nilai moral. Dengan pendekatan yang didasarkan pada berbagai teori pendidikan dan psikologi, IHF telah berhasil menciptakan program yang efektif dalam membentuk generasi yang lebih berintegritas, mandiri, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui pendidikan karakter, IHF berharap dapat membantu menciptakan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak Indonesia (Faujiah et al., 2018; Khoiriyah, 2021).

Penelitian tentang karakter bagi anak usia dini sangat penting karena masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam pembentukan sifat dan kepribadian seseorang. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa anak usia dini sedang mengembangkan dasar-dasar untuk berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk cara mereka berinteraksi dengan orang lain, cara mereka mengelola emosi, cara mereka menghadapi tantangan dan situasi sosial (Masykuroh & Wahyuni, 2023; Oktamarina et al., 2021; Sari & Dini, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting untuk dilakukan. Adanya lembaga pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran karakter salah satu tujuannya adalah untuk membentuk sikap mandiri, disiplin, dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab dalam pilar Indonesia Heritage Foundation di RA Al-Qudwah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis kualitatif. Metode penelitian dalam kajian ini menggambarkan situasi sosial secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar (Sugiyono, 2016). Penelitian dilakukan di lembaga RA Al-Qudwah Lebak, Provinsi Banten. Lokasi ini dipilih dengan alasan adanya fenomena yang terjadi di lembaga RA Al-Qudwah terkait penerapan pendidikan karakter pada anak usia 3- 4 tahun yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa RA Al-Qudwah berdiri di bawah Yayasan Islam Qudwatul Ummah sejak tahun 1994. RA Al-Qudwah memiliki jumlah siswa 68 orang dengan 2 kelompok belajar. Kelompok A yang berusia 3-4 tahun berjumlah 21 siswa dan kelompok B yang berusia 5-6 tahun berjumlah 47 siswa. RA Al-Qudwah memilki 2 gedung. Gedung pertama bertempat di BTN Palaton dengan jumlah murid 30 orang dan Gedung kedua di Kp. Kapudang Narimbang Mulya dengan jumlah murid 38 orang.

RA Al-Qudwah merupakan lembaga pendidikan yang telah menggunakan model pembelajaran PHBK yang diterapkan oleh IHF dengan 9 pilar karakter sesuai dengan tema pembelajaran setiap harinya melalui pembiasaan. Implementasi pembelajaran karakter anak usia dini di RA Al-Qudwah Rangkasbitung menggunakan buku 9 pilar karakter dan K4 (Kebersihan, Kerapian, Kesehatan, dan Keamanan). Sembilan pilar-pilar karakter tersebut terdiri dari Pilar 1 (Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaannya), Pilar 2 (Kemandirian, Disiplin, dan Tanggungjawab), Pilar 3 (Kejujuran, Amanah, dan

Volume 13 Issue 1 Pages 71-79
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/99867
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v13i1.99867

Berkata Bijak), Pilar 4 (Hormat dan Santun), Pilar 5 (Dermawan, Suka Menolong, dan Kerjasama), Pilar 6 (Percaya Diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah), Pilar 7 (Kepemimpinan dan Keadilan), Pilar 8 (Baik dan Rendah Hati), dan Pilar 9 (Toleransi, Kedamaian, dan Kesatuan). Pembelajaran karakter dilakukan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Berkowitz & Bier (Kusumastuti, 2020) bahwa program pendidikan karakter yang efektif sering menargetkan pengembangan moral dan melaksanakan diskusi moral di ruang kelas.

Lembaga RA Al-Qudwah menjadi sekolah SBB (Semai Benih Bangsa) dan sampai sekarang masih menggunakan buku pilar dalam pembelajaran di sekolah. Sejak dimulainya program SBB (Semai Benih Bangsa), IHF telah mengumpulkan beberapa wawasan menarik dari para guru dan orang tua (data anekdotal). Tujuan program Semai Benih Bangsa (SBB) ialah memberikan akses kepada berbagai lapisan masyarakat untuk memperoleh pendidikan berkualitas tinggi melalui penerapan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK), menjamin kualitas mutu pendidikan model PHBK yang berstandar tinggi dengan melengkapi para guru peserta program dengan modul, alat mengajar, permainan edukatif, buku cerita karakter, dan buku literatur, menerapkan model PHBK setelah guru-guru tersebut selesai mengikuti program SBB, dan mendorong masyarakat dan lembaga nonpemerintah (individu dan perusahaan) agar berperan aktif dalam membangun karakter masyarakat Indonesia dengan mendukung pelaksanaan program SBB (Karimah et al., 2022). Penerapan program karakter dipercepat melalui model PHBK (Pendidikan Holistik Berbasis Karakter) dan memperluas jangkauannya ke seluruh Indonesia, IHF meluncurkan program Benih Semai Bangsa (SBB) berupa model pelatihan PHBK (Pendidikan Holistik Berbasis Karakter). Program ini menyasar guru PAUD dan sekolah dasar (guru sederajat) di berbagai daerah di seluruh Indonesia, sehingga masyarakat di berbagai tingkatan dapat menerima pendidikan berkualitas dan mengembangkan karakter sesuai model PHBK. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di RA Al-Qudwah dapat dilihat sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
Kegiatan Awal	1. Penyambutan anak 2. Mengarahkan anak untuk menyimpan sepatu dan tasnya sendiri 3. Baris di depan kelas (mengucapkan asmaul husna, dua kalimat syahadat, baca ikrar, doa tambah ilmu, *ice breaking*, guru menanyakan kabar dan tema hari ini). 4. Masuk ke dalam kelas dengan menirukan berbagai macam Gerakan, dengan tujuan menstimulus motorik kasar anak. 5. Praktik berwudhu dan melaksanakan salat Dhuha 6. Hafalan surat, hadis dan doa 7. Membaca ummi, anak duduk membuat lingkaran, membaca doa ummi, klasikal ummi, lalu membaca ummi bergantian/ bersama- sama. Setelah selesai anak-anak membaca doa Khatmil Qur'an dan persiapan untuk istirahat makan 8. Baris sesuai urutan absen untuk cuci tangan. Berjalan ke tempat cuci tangan sambil mengucapkan Asmaul Husna

Volume 13 Issue 1 Pages 71-79
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/99867
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v13i1.99867

	9. Mengambil bekal makanan dengan tertib dan bergantian 10. Duduk buat lingkaran, membaca doa makan, makan Bersama (saat makan dijaga kebersihannya, makan dengan tertib, sampah buang pada tempatnya)
Kegiatan Inti	1. Pijakan sebelum main: Presensi dengan lagu, menghitung jumlah teman, diskusi tema, menjelaskan kegiatan main/ aturan/ prosedur sentra. 2. Pijakan selama main: Proses saintifik (media), membangun, menggambar bangunan, mengklasifikasikan bentuk balok, menghitung jumlah balok 3. Pijakan setelah main: Merapikan alat main dan *Recalling*
Kegiatan Penutup	Evaluasi hasil belajar siswa dan menggali perasaan anak.

Berdasarkan tabel 1, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Al-Qudwah dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses kegiatan awal mulai dilaksanakan ketika anak datang ke sekolah dan guru mengarahkan anak untuk menyimpan tasnya sendiri, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan baris berbaris di luar kelas. Setelah selesai kegiatan baris berbaris anak diarahkan masuk ke dalam kelas, untuk melaksanakan rutinitas yang ada pada kegiatan pembuka. Setelah rangkaian kegiatan pembuka dilakukan, selanjutnya melaksanakan kegiatan inti. Lembaga RA Al-Qudwah menggunakan model pembelajaran sentra dalam proses kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran sentra menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas, anak dapat bermain dan berpartisipasi aktif, sehingga anak dapat mengasah pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh di kehidupan sehari-hari (Putri, 2023; Ulfa, 2022). Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa RA Al-Qudwah menggunakan sentra balok, dengan 3 pijakan, yaitu pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Selanjutnya yakni kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini guru mengevaluasi hasil belajar hari ini, menggali perasaan anak dengan menanyakan "bagaimana perasaan anak-anak hari ini?" Jika anak menjawab "senang", guru bertanya kembali "apakah ada yang sedih/ marah/ kecewa?". Setelah menanyakan perasaan anak, guru mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum pulang.

Volume 13 Issue 1 Pages 71-79
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/99867
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v13i1.99867

Gambar 1. Proses Pembelajaran di Sentra Balok

Terdapat beberapa indikator dan kegiatan yang diterapkan oleh lembaga dalam mengimplementasikan karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. IHF menggunakan teori Thomas Lickona dalam mengembangkan karakter. Dalam mengembangkan karakter disiplin, ada tiga konsep yang digunakan yaitu konsep *knowing*, *feeling*, dan *acting*. Berdasarkan ketiga konsep tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan yang baik, keinginan untuk berbuat baik, dan perbuatan baik (Dalmeri 2014; Fitria, 2017; Lickona, 2019). Tabel 2 berikut merupakan analisis dan indikator karakter disiplin, mandiri, tanggung jawab menurut IHF (*Indonesia Heritage Foundation*) di RA Al-Qudwah.

Tabel 2. Hasil Penelitian Pendidikan Karakter
dalam Pilar *Indonesia Heritage Foundation*

Pilar Karakter	Hasil Temuan di Lapangan
Karakter disiplin	Bentuk perilaku disiplin yang teramati sebagai berikut; anak datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai jadwal sekolah, bekerja tuntas, bekerja tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, menyimpan tas di dalam loker, menyimpan sepatu di rak sepatu.
Karakter mandiri	Sikap mandiri sikap yang teramati seperti: anak mampu buang air kecil/ besar di toilet, melepas pakaian dalam sendiri saat akan berganti pakaian, memakai baju sendiri, mandi sendiri, makan sendiri, membawa tas sendiri saat pergi ke sekolah, merawat kebersihan dirinya sendiri
Karakter tanggung jawab	Sikap tanggung jawab seperti mengakui kesalahan dan meminta maaf, taat aturan, jujur, dan rela berkorban

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peserta didik berhasil datang tepat waktu. Hal tersebut dipertegas dengan wawancara kepada Kepala Sekolah yang memaparkan bahwa: "Alhamdulillah peserta didik sudah datang tepat waktu namun ada anak yang masih datang telat, dan sebagian besar guru pun sudah datang tepat waktu (NV 17/8/24). Karakter disiplin dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di sekolah, dengan terlebih dahulu guru mencontohkannya kepada peserta didik. Karakter mandiri guru juga dicontohkan kepada anak seperti merapikan bekas makan sendiri, dan cuci tangan sendiri. Sementara itu, karakter tanggung jawab seperti selalu berkata jujur. Hal tersebut agar peserta didik kelak setelah dewasa melakukan kedisiplinan atau

Volume 13 Issue 1 Pages 71-79
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/99867
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v13i1.99867

tata tertib yang diberikan orang lain. Contoh karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab yang diterapkan di RA Al-Qudwah yaitu terbiasa mengucap dan menjawab salam dan menyimpan sepatu ke tempatnya. Saat di sekola,h siswa sudah tidak ditunggu orang tua, terbiasa merapikan mainan setelah bermain dan merapikan bekas makannya. Karakter ini dilakukan secara berulang-ulang oleh siswa RA Al-Qudwah setiap harinya oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru sebagai informan, dapat diketahui bahwa sebagian besar guru mengatakan bahwa perilaku disiplin, mandiri, tanggung jawab peserta didik usia 3-4 tahun di RA Al-Qudwah sangatlah memerlukan peran orang tua dan guru dalam membimbing peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan, sekolah melibatkan wali peserta didik dalam melakukan efektivitas untuk mengontrol peserta didik di luar lingkungan sekolah.

Implementasi karakter disiplin/pendekatan 9 pilar karakter memperoleh dukungan dari beberapa pihak, yaitu orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah (Kantor Kementrian Agama), serta adanya pelatihan untuk tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia (Aviratri & Syahputri, 2024). Selain itu, sarana dan prasarana pada lembaga dinilai memadai. Sedangkan faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi guru pada umumnya adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik memiliki berbagai karakter, pola asuh dari berbagai lingkungan dan belum tentu bisa menerima cara didik guru.

Gaya pengasuhan diketahui dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak-anak, baik pada masa kanak-kanak maupun dewasa. Gaya pengasuhan yang tepat akan mendorong perkembangan pribadi mental, sosial, dan psikologis anak (Humaini & Safitri, 2021; Imroatun et al., 2020). Maka dari itu, ada beberapa pola asuh untuk perkembangan karakter anak, antara lain: (1) Pola asuh otoriter, yaitu metode yang didominasi oleh aturan yang ditetapkan orang tua. Pola asuh ini akan membuat anak sulit untuk berkomunikasi tidak memiliki keterampilan sosial; (2) Pola asuh manja; yaitu metode pengasuhan yang memanjakan anak dengan penuh perhatian, memberikan banyak kehangatan dan interaksi, namun sedikit aturan. Cara ini akan membuat anak menjadi sedikit batasan dan anak lebih ingin menerima dibandingkan memberi; dan (3) Pola asuh otoritatif, yaitu metode memberikan anak kebebasan untuk bereksplorasi, membentuk anak untuk mandiri, namun tetap memiliki aturan yang harus dipatuhi.

Setiap anak berbeda serta memiliki keunikan masing-masing. Oleh karena itu, karakter identik dengan budi pekerti dan moralitas. Kepribadian mengacu pada kualitas, kualitas dan karakteristik seseorang yang dihasilkan dari konfigurasi yang diterima dari lingkungan. Sejalan dengan pemahaman ini, masyarakat meyakini bahwa sifat baik dan buruk sudah ada sejak lahir. Jika sifat bawaan seseorang baik maka baiklah akhlaknya, dan sebaliknya jika sifat buruk maka buruk pula akhlaknya. Jika pendapat tersebut benar, maka pendidikan karakter tidak akan ada gunanya karena tidak mungkin mengubah kepribadian seseorang. Dengan pembiasaan sikap karakter yang dikenalkan di setiap pembelajaran menghasilkan sebuah data yang memuaskan. Anak menjadi terbiasa bersikap mandiri, disiplin dan tanggung jawab sejak usia dini. Karakter identik dengan moralitas, maka karakter merupakan sistem nilai perilaku manusia yang bersifat universal yang mencakup seluruh aktivitas manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, serta tercermin dalam perwujudan pikiran, sikap, dan emosi yang akan dilakukan (Khoiriyah, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan karakter disiplin, mandiri, dan tanggung

jawab di RA Al-Qudwan sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pembiasaan karakter sehingga anak terbiasa untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain, anak dapat mengikuti aturan dan anak mampu bekerja tuntas. Setelah diadakan penelitian ini, implementasi karakter pada setiap kegiatan pembelajaran menjadi suatu pembiasaan yang akan terus dilakukan anak, karena ditemukan masih adanya anak yang belum terbiasa untuk bersikap mandiri, disiplin, tanggung jawab. Masih perlu diingatkan dan terus dibimbing. Oleh karena itu, dukungan orang tua, keluarga, guru, Masyarakat dan pemerintah dalam hal ini sangat dibutuhkan. Dengan pembiasaan sikap karakter yang dikenalkan dan dibiasakan pada setiap pembelajaran menghasilkan sebuah data yang memuaskan, sehingga anak menjadi terbiasa bersikap mandiri, disiplin dan tanggung jawab sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Amilda, A. (2017). Pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2). https://doi.org/10.19109/RA.V1I2.2684.

Aviratri, Y., & Syahputri, R. (2024). Non-verbal reasoning profile in the Holistic Model School (PHMS) of Character-Based Holistic Education (CBHE) by Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok. *EDUTEC: Journal of Education And Technology*, *8*(2), 339–347. https://doi.org/10.29062/EDU.V8I2.1106.

Dalmeri. (2014). Pendidikan untuk pengembangan karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam educating for character). *Jurnal Al-Ulum*, *14*(1).

Farantika, D., Hidayah, C., & Rachmah, L. L. (2023). Pembentukan karakter bagi anak usia dini di lingkungan sekolah dan masyarakat. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, *1*(1), 10–16. https://doi.org/10.28926/BOCIL.V1I1.725.

Faujiah, A., Tafsir, A., & Sumadi, S. (2018). Pengembangan karakter anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *6*(2), 163. https://doi.org/10.36667/JPPI.V6I2.294.

Fitria, N. (2017). *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi*. Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasanah, U., Fajri, N., & Al Junaidiyah, R. A. (2022). Konsep pendidikan karakter anak usia dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 116–126. https://doi.org/10.51878/EDUKIDS.V2I2.1775.

Huliyah, M. (2021). *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Penerbit Jejak Pustaka.

Humaini, F., & Safitri, A. (2021). Hubungan gaya pengasuhan orang tua dengan prestasi belajar anak. *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, *2*(2), 124–137. https://doi.org/10.23971/JS.V2I2.3879.

Imroatun, Nirmala, I., Juhri, & Muqdamien, B. (2020). Kajian literatur pengasuhan anak usia dini dalam Islam. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 57–66. https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V5I1.10562.

Karimah, F., Chandra Dewi, A. S., & Andri Nugroho, A. (2022). Pengembangan nilai-nilai karakter dalam program pendidikan Indonesia Herigate Foundation (IHF). *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, *8*(1), 35–52. https://doi.org/10.26877/JP3.V8I1.12972.

Khoiriyah, Z. (2021). Pengaruh penerapan kurikulum Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (phbk) terhadap pembentukan karakter siswa di TK Karakter Indonesia Heritage Foundation Cimanggis Depok. *Khazanah*, *1*(1), 88–145. https://e-

jurnal.staihas.ac.id/index.php/khazanah/article/view/8.

Kusumastuti, N. (2020). Implementasi pilar-pilar karakter anak usia dini. *Jurnal PAUD Hamzanwadi*, *9*(1), 33–39.

Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Bandung: Nusa Media.

Mainuddin, Tobroni, & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran pendidikan karakter Al-Ghazali, Lawrence Kohlberg, dan Thomas Lickona, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(2), 283-290.

Masykuroh, K., & Wahyuni, T. (2023). Media pop-up book untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *6*(2), 172-181. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.483.

Nuraeni. (2020). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, *9*(1), 33–39.

Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini melalui kegiatan green school di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *6*(1), 37–44. https://doi.org/10.33369/jip.6.1.37-44.

Putri, M. S. (2023). Model pembelajaran sentra dalam pendidikan anak usia dini. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *6*(6), 3793–3797. https://doi.org/10.54371/JIIP.V6I6.2093.

Rezki, M. A. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *13*(1), 73–81. https://doi.org/10.47498/TADIB.V13I01.466.

Sari, S., & Nofriadi, N. (2019). Pembentukan karakter pada anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2).

Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan karakter religius pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *3*(1), 14–19. https://doi.org/10.31004/AULAD.V3I1.46.

Ulfa, M. (2022). Implementasi model pembelajaran sentra persiapan dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di TK Amal Insani Yogyakarta. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 70–84. https://doi.org/10.24260/ALBANNA.V2I2.2064.

Wahyuni, I., & Putra, A. (2020). Kontribusi *Peran Orang tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*. *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 30-37. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854.